

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Itik Mojosari merupakan itik lokal yang berasal dari Desa Modopuro, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Itik mojosari sebagai itik petelur unggul. Dan konsumen banyak menyukainya. meskipun mempunyai bentuk tubuh cenderung lebih kecil dari pada itik petelur lainnya, tetapi telurnya cukup besar dan warna kerabang kulit telur bewarna kehijau-hijauan. Itik Mojosari bertelur pertama kali pada usia 6 bulan, dan akan lebih lama masa produksinya, masa produktifnya bisa sampai 3 periode. Namun, umumnya setelah usia 7 bulan, produksinya stabil dan banyak. Perawatan yang baik dan tak ada kekeliruan dalam perawatan, produksi telurnya bisa mencapai 70-80% per hari. Apabila di umbarkan di areal sawah yang subur, itik Mojosari mampu memproduksi telur rata-rata 200 butir/ekor/tahun. perawatan dengan intensif, produksi telurnya bisa menjadi lebih baik rata-rata 265 butir/ ekor/ tahun.

Usaha budidaya itik asal Desa Tawangrejo, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur ini tidak saja mampu memakmurkan ekonomi keluarga, namun juga penghargaan di tingkat nasional. Kabupaten Lamongan pun membuning namanya seusai meraih Otonomi Award 2012, dari usaha kaum perempuan ini. Sumber Rejeki merupakan kelompok kelas madya dengan jumlah anggota sebanyak 120 orang iyang semuanya ibu-ibu. iProduksi tahun 2019 telur mencapai 138.861 kg, daging 16.791 kg, dan DOD sebanyak 17.700 ekor, serta telur asin sebanyak 20.762 butir.

Populasi itik di bawah binaan kelompok ini terus maju dari tahun ke tahun, dari semula hanya 17.425 ekor di tahun 2009, naik menjadi 24.570 ekor di tahun 2010, kemudian naik menjadi 33.294 ekor di tahun 2011. Tahun 2012 populasinya sudah mencapai 40.000 ekor lebih, hingga tahun 2019 populasi itik menjadi 56.558 ekor.

Daerah budidaya yang dikelilingi tambak menjadikan lebih efektif dalam pengembangbiakan ternak itik. Selain memberi pakan dari pabrikan, peternak biasa memberikan pakan. Seperti cepret (anakan ikan), besusul (keong), dan sejenis ganggang disebut temna (*duckweed*). Penyebab utama yang mempengaruhi santapan harian ransum itik yaitu suhu kalangan dan muatan kalori dalam ransum. Produktifitas telur disebabkan oleh dua faktor penting yaitu sebab lgenetik dan lingkungan. sebab genetik yang mempengaruhi produksi telur adalah umur masak kelamin, sedangkan sebab lingkungan adalah pemeliharaan, pakan, suhu lingkungan dan kesehatan. Selama ini belum ada penelitian tentang karakteristik kualitas fisik telur itik mojosari di desa tawanggalun kecamatan turi kabupaten Lamongan, sehingga di adakan penelitian kualitas fisik itik petelur agar mengetahui sifat itik mojosari di desa Tawangrejo kecamatan Turi kabupaten Lamongan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di rumuskan masalah tentang bagaimana karakteristik kualitas fisik telur itik Mojosaari di desa Tawanggalun kecamatan Turi kabupaten Lamongan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik kualitas fisik telur itik mojosari di desa Tawanggalun kecamatan Turi kabupaten Lamongan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah bisa digunakan sebagai bahan referensi dan informasi tentang karakteristik kualitas fisik telur itik Mojosaari di desa Tawangrejo kecamatan Turi kabupaten Lamongan.

### **1.5 Kerangka Pikir**

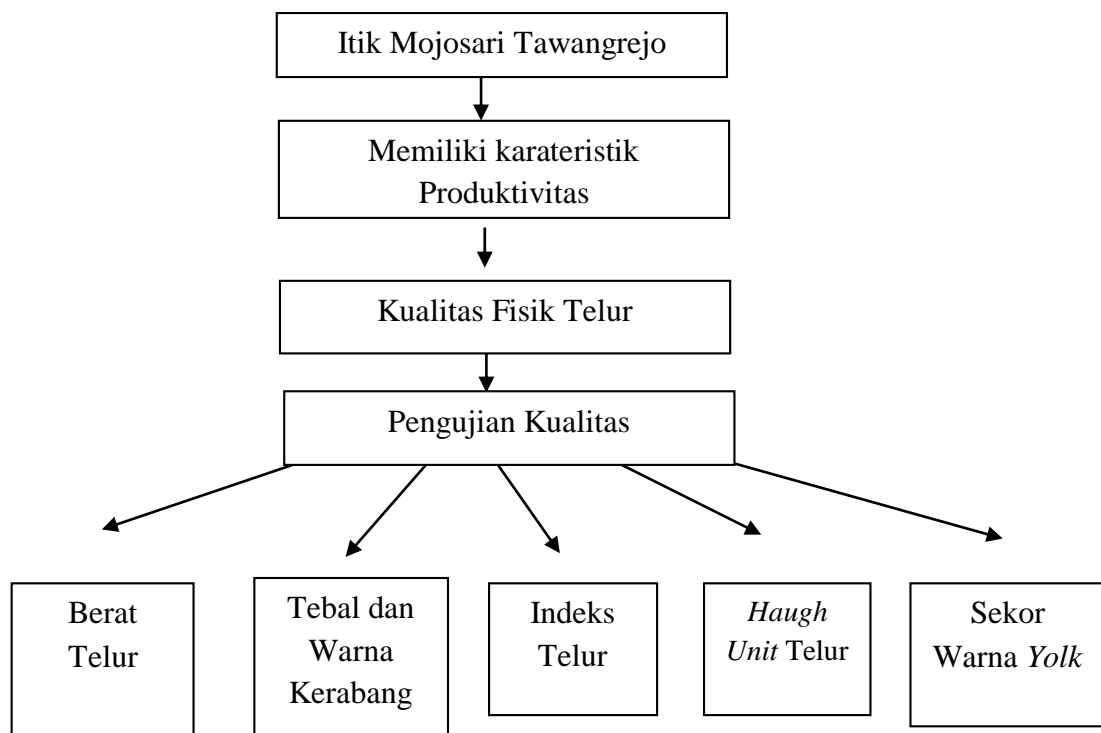
Usaha budidaya itik para wanita asal Desa Tawangrejo, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur ini tidak saja mampu menyejahterakan ekonomi keluarga, namun juga prestasi di tingkat nasional. Jenis itik yang banyak di pelihara di desa Tawangrejo adalah jenis itik Mojosaari ( Adi Sucipto,2012 ).

Itik Mojosaari adalah itik petelur unggul, bentuk tubuhnya hampir sama dengan itik Indian *runner* lainnya, yaitu seperti botol dan berdiri tegak, hanya saja ukurannya relatif kecil. Warna bulu itik jantan maupun betina tidak berbeda, yaitu berwarna kemerahan dengan variasi coklat, hitam dan putih. Untuk membedakan antara itik jantan dan betina dapat dilihat pada warna paruh dan kakinya. Itik jantan warna paruh dan kakinya lebih hitam dibandingkan dengan itik betina (Suharno dan Amri, 2010). Telur merupakan bahan pangan hasil ternak yang memiliki nilai gizi yang cukup lengkap. Kandungan gizi yang cukup lengkap, menjadikan telur banyak dikonsumsi dan diolah menjadi produk olahan lain. Telur yang biasa dimanfaatkan adalah telur ayam dan telur itik. Telur itik pada umumnya dimanfaatkan untuk pembuatan telur asin. Telur itik adalah salah

satu jenis telur yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia selain telur ayam, tetapi penggunaan telur itik masih terbatas (Mulyadi, 2007).

Penyebab utama yang mempengaruhi konsumsi harian ransum itik yaitu suhu kalangan dan kalori dalam pakan hasil telur dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu sebab genetik dan lingkungan. Sebab yang mempengaruhi hasil telur adalah umur kesiapan kelamin, sedangkan sebab lingkungan adalah kesehatan, pakan, suhu lingkungan dan poerawatan. Selama ini belum ada penelitian tentang karakteristik kualitas fisik telur itik mojosari di desa tawanggrejo kecamatan turi kabupaten Lamongan, sehingga di adakan penelitian kualitas fisik itik petelur agar mengetahui sifat itik mojosari di desa Tawangrejo kecamatan Turi kabupaten Lamongan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dengan mudah dilihat pada bagan kerangka pikir penelitian dibawah ini (Gambar 1):



### 1.6 Peneitian Terdahulu

NO	Nama	Tahun	Hasil Penelitian
1	Rina Simanjuntak, Dkk	2012	<p>(Pengaruh Pemberian Tepung Daun Katuk (Sauropus androgynus) Dalam Ransum Terhadap Kualitas Telur Itik Mojosari) produk penelitian menemukan bahwa pemberian tepung daun katuk (Sauropus androgynus) dengan taraf 2,5%, 5% dan 7,5% dalam komposisi memperbaiki warna kuning telur dan uji organoleptik telur itik Mojosari. Hasil analisis sidik ragam (ANOVA) menemukan adanya perbedaan warna kuning telur itik Mojosari yang sangat nyata (<math>P &gt; 0,01</math>) dipengaruhi tepung daun katuk. Penambahan tepung daun katuk dalam komposisi berdampak tidak nyata terhadap indeks telur, bobot cangkang telur, tebal cangkang, haugh unit, indeks kuning telur dan</p>

			<p>indeks putih telur itik Mojosari dapat artikan bahwa pemberian tepung daun katuk (Sauropus androgynus) dengan level 5-7,5% di rkomposisi dapat memperbaiki warna kuning telur, menamba rasa telur dan mengurangi bau amis.</p>
2	<p><b>Dwi Wahyu Candra1 , Dkk</b></p>	<p><b>2013</b></p>	<p><b>(KUALITAS EKSTERIOR TELUR ITIK MOJOSARI DENGAN TINGKAT PENAMBAHAN MAGGOT HIDUP YANG BERBEDA)</b> Hasil pengamatan selama penelitian, data dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui perbedaan akibat perlakuan terhadap variabel yang diamati, untuk mengetahui homogenitas data dilakukan uji Homogenitas ragam (uji Bartlett). Data akan ditransfermasikan dan dilaksanakan analisis ragam menggunakan uji F ketika data tidak homogen, yaitu di taraf kepercayaan</p>

			<p>5%. Analisis akan diteruskan dengan uji beda nilai tengah dengan cara uji jarak Wilayah Berganda ketika hasil uji F menunjukkan berpengaruh amat nyata maupun berpengaruh nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemberian maggot hidup yang berbeda dalam ransum tinggi dan rendah protein berpengaruh nyata ke berat dan indeks telur itik Mojosari dan tidak berpengaruh nyata terhadap tebal dan berat cangkang telur itik Mojosari. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat penambahan maggot hidup (Black Soldier Fly) dalam ransum rendah dan tinggi protein berpengaruh nyata terhadap berat dan indeks telur itik Mojosari, tetapi tidak berpengaruh nyata terhadap tebal kerabang dan berat kerabang telur itik Mojosari. Penambahan maggot hidup 10% dalam ransum</p>
--	--	--	---

			rendah dan tinggi protein menunjukan hasil terbaik terhadap berat telur dan indeks telur itik Mojosari yakni masing – masing 64,71 g dan 77,52.
3	<p><b>Soehartojo</b>  <b>Hardjopranjoto,</b>  <b>Soemadi, Dkk</b></p>	2016	<p>PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG KUPANG (MUSCULITA SENHAUSIA) DALAM PAKAN TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN KANDUNGAN LOGAM BERAT DALAM DAGING DAN TELUR ITIK MOJOSARI. Itik Mojosari merupakan jenis itik lokal_ yang potensial sebagai sumber protein hewani baik berupa daging maupun telurnya, oleh karena itu tampilan produksi itik Mojosari perlu ditingkatkan. Dosis_tepung kupang yang diberikan adalah 0; 3,75; 7,5; 11,25 dan 15%, dari berat total pakan, diberikan pada itik betina umur 4,5 bulan selama tujuh bulan bertelur Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: penambahan tepung kupang tidak berpengaruh</p>



			<p>terhadap produksi telur (Henday production /HDP), kualitas telur (<math>P &gt; 0,05</math>) tetapi berpengaruh sangat nyata (<math>p &lt; 0,01</math>) terhadap umur awal bertelur, kandungan logam berat dalam albumen dan kuning telur (<math>p &lt; 0,01</math>) Disimpulkan bahwa penambahan tepung kupang sampai dengan 6% dari berat total pakan untuk itik jantan pada periode grower tidak menimbulkan gangguan pertumbuhan</p>
4	Dharmayanti, M.R., I G. Dkk	2019	<p>PENGARUH EKSTRAK AIR DAUN KUNYIT (<i>Curcuma domestica</i> Val.) MELALUI AIR MINUM TERHADAP KUALITAS FISIK TELUR AYAM LOHMANN BROWN. Berlandaskan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ekstrak daun kunyit pada level 2% dapat meningkatkan rata-rata berat telur, persentase kuning telur, persentase kulit telur, tebal kulit telur, penurunan pada persentase</p>

			<p>putih telur, tapi tidak berpengaruh pada indeks telur. Sedangkan, pada level 4% dapat meningkatkan rata-rata berat telur, persentase kulit telur, tebal kulit telur, penurunan pada persentase putih telur.</p>
5	<p>Ilham Putra Nandhra, Dkk</p>	2014	<p>Pengaruh penggunaan ekstrak daun sirih (<i>Piper betle</i> linn.) pada pencelupan telur tetas itik Mojosari terhadap daya tetas dan mortalitas embrio. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh ekstrak daun sirih dalam pencelupan telur tetas terhadap mortalitas dan daya tetas embrio. Materi penelitian adalah 336 telur tetas itik Mojosari milik ibu Suhartatik di desa Modopuro. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan skema acak lengkap. Metode perlakuan yaitu P0 = tanpa pewarnaan, P1 = Aquadest ditambah ekstrak daun sirih 10%, P2 = Aquadest ditambah 20% ekstrak</p>

			<p>daun sirih, P3 = Aquadest ditambah 30% ekstrak daun sirih. Variabelnya adalah daya tetas dan mortalitas embrio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrak daun sirih tidak berpengaruh nyata (<math>P &gt; 0,05</math>) terhadap daya tetas. Selain itu pengaruh ekstrak daun sirih 30% untuk proses pencelupan tidak nyata (<math>P &gt; 0,05</math>) terhadap kematian embrio. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ekstrak daun sirih tidak mampu meningkatkan daya tetas dan tidak mampu menurunkan mortalitas embrio itik. Artinya ekstrak daun sirih tidak efektif sebagai faktor pengganti dalam proses pembersihan telur tetas sebelum dimasukkan ke mesin penetas.</p>
--	--	--	--

**Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0 : Tidak ada perbedaan karakteristik kualitas fisik telur mojosari di Desa  
Tawangrejo Kabupaten Lamongan

H1 : Adanya perbedaan fisik telur titik mojosari di desa tawangrejo Kecamatan  
Turi Kabupaten Lamongan